

Preservasi naskah kuno : Sebuah kajian evaluasi Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin di Kota Palembang

Preservation of manuscripts: A critical evaluation of Kemas Andi Syarifuddin's Private Library in Palembang City

Roki Saputra¹, Endang Rochmiatun², Wahyu Rizky Andhifani³

Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang¹², PR Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN, Jakarta³

rokisaputra695@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Manuscripts; private library; preservation; biota and insects.

This paper explores the preservation of ancient manuscripts in the private library of Kemas Andi Syarifuddin in Palembang. The study focuses on three key aspects: 1) the factors contributing to manuscript deterioration, 2) the owner's knowledge of ancient manuscript preservation, and 3) the preservation efforts undertaken. The research employs methods such as data collection, observation, interviews, documentation, and document analysis to gain a comprehensive understanding. Findings indicate that manuscript damage results from chemical factors like oxidation and humidity, biological factors such as mold and insects, and human-related factors like improper handling. The owner possesses substantial knowledge of preservation and has taken measures including proper storage, digitization, transliteration, and the use of traditional materials like tobacco and camphor to prevent damage. However, preservation efforts face challenges such as limited resources, inadequate understanding of modern conservation techniques, and potential natural disasters. This study offers valuable insights into manuscript preservation and serves as a reference for private and public libraries in safeguarding cultural heritage.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Naskah kuno;
perpustakaan pribadi;
preservasi; biota dan
serangga

Tulisan ini membahas tentang pelestarian naskah kuno di Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin di Palembang. Fokus kajian meliputi: 1) faktor penyebab kerusakan manuskrip koleksi, 2) pengetahuan pemilik tentang penyimpanan dan pelestarian naskah kuno, serta 3) upaya preservasi yang telah dilakukan. Metode penelitian meliputi pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis dokumen guna memperoleh pemahaman yang mendalam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kerusakan naskah terjadi akibat faktor kimia seperti kelembaban dan oksidasi, faktor biologis seperti jamur dan serangga, serta faktor manusia seperti penanganan yang kurang tepat. Pemiliknya memiliki kesadaran akan pentingnya pelestarian dan telah melakukan berbagai upaya, seperti penyimpanan yang baik, digitalisasi, transliterasi, serta penggunaan bahan alami seperti tembakau dan kapur barus untuk mencegah kerusakan. Namun, tantangan tetap ada, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman teknik pelestarian yang lebih modern, serta ancaman bencana alam. Penelitian ini memberikan wawasan berharga dalam pelestarian naskah kuno dan dapat menjadi referensi bagi perpustakaan pribadi maupun umum dalam menjaga warisan budaya agar tetap lestari bagi generasi mendatang.

Artikel Masuk 21-08-2024

Artikel Diterima 02-02-2025

Artikel Diterbitkan 20-04-2025



BERKALA
ARKEOLOGI

VOLUME : 45 No.1, Mei 2025, 59-76

DOI : <https://doi.org/10.55981/jba.2025.6421>

VERSION : Indonesian (original)

WEBSITE : <https://ejournal.brin.go.id/berkalaarkeologi>

ISSN: 0216-1419

E-ISSN: 2548-7132



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Naskah kuno merupakan sumber daya yang sangat berharga, tidak hanya karena isinya yang mengandung pengetahuan dan warisan budaya dari masa lampau, tetapi juga karena fungsinya sebagai jendela untuk memahami sejarah, budaya, dan pemikiran pada zaman dahulu. Naskah adalah sumber primer dan otentik yang memungkinkan kita untuk mempelajari berbagai aspek sejarah, sastra, agama, dan kehidupan masyarakat pada masa lalu ([Kuswati, 2021](#)). Nilai historis dan budaya yang terkandung dalam naskah-naskah kuno sangatlah tinggi dan tak ternilai harganya. Oleh karena itu, pelestarian naskah kuno sangat penting untuk memastikan bahwa pengetahuan dan warisan tersebut dapat diteruskan kepada generasi mendatang.

Palembang, sebagai salah satu kota bersejarah dan pusat kebudayaan di Indonesia, memiliki kekayaan warisan naskah kuno yang sangat signifikan. Kota ini memiliki sejarah panjang dan kaya yang tercermin dalam koleksi naskah-naskah kuno yang sebagian besar telah dijaga dan kini disimpan dengan aman di berbagai perpustakaan di Indonesia dan Belanda ([Ottoman & Rochmiyatun, 2020](#)). Perpustakaan Universitas Leiden, misalnya, menyimpan sekitar 65 naskah milik Sultan Badaruddin yang dipindahkan ke Belanda setelah Palembang mengalami kekalahan dalam pertempuran melawan Belanda pada abad ke-19. Perpustakaan Nasional Indonesia juga menyimpan sekitar 45 naskah dengan kondisi yang bervariasi. Beberapa naskah masih dalam kondisi baik, sedangkan yang lain memerlukan perawatan khusus untuk menjaga keasliannya ([Syafran et al., 2021](#)).

Naskah-naskah kuno umumnya disimpan di perpustakaan, museum, dan badan arsip sebagai lembaga pelestarian, namun ada juga individu serta masyarakat yang menyimpan koleksi tersebut di rumah mereka masing-masing untuk keperluan pribadi atau adat. Naskah-naskah ini sering kali merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang dan dijaga dengan baik sebagai bagian dari sejarah keluarga serta budaya setempat ([Seli et al., 2019](#)). Mayoritas naskah di Palembang saat ini tersimpan dalam koleksi pribadi dan merupakan warisan dari generasi sebelumnya ([Bahar & Mathar, 2015](#)). Perubahan dalam kehidupan pemiliknya telah menyebabkan banyak naskah mengalami kerusakan. Kemajuan zaman juga menyebabkan banyak naskah tidak lagi digunakan atau dibaca, dan tempat penyimpanannya seringkali kurang memadai ([Nugraha & Laugu, 2021](#)).

Salah satu kolektor dan pemilik perpustakaan pribadi yang memiliki koleksi naskah kuno yang signifikan di Kota Palembang adalah Kemas Andi Syarifuddin. Perpustakaan ini menyimpan berbagai koleksi naskah kuno yang mencakup ajaran agama Islam (fikih, shalat, wudu, haji, zakat, tasawuf), syair Palembang, resep pengobatan, dan sejarah Kesultanan Palembang Darussalam. Namun, banyak koleksi naskah di perpustakaan ini telah mengalami kerusakan akibat usia. Penelitian sebelumnya mengenai pelestarian naskah kuno mengungkapkan bahwa usia membuat naskah menjadi rapuh dan memerlukan perawatan khusus ([Latiar, 2018](#)). Kerusakan ini sering kali disebabkan oleh bahan baku kertas naskah itu sendiri, serta kondisi penyimpanan dan penanganan yang tidak tepat. Untuk mencegah kerusakan lebih lanjut, penanganan koleksi naskah harus dilakukan dengan hati-hati ([Nurwahyuningsih & Ismayati, 2019](#)).

Banyak koleksi naskah di perpustakaan pribadi mengalami kerusakan karena penempatan yang tidak teratur dan penanganan yang kurang baik. Selain

itu, pemilik naskah sering kali kekurangan pengetahuan dalam penanganan koleksi naskah, dan kondisi naskah tersebut rentan rusak akibat usia dan serangan makhluk biota yang memakan kertas. Oleh karena itu, tindakan pelestarian dan perawatan fisik naskah sangat penting untuk mencegah kondisi naskah yang sudah ada semakin memburuk ([Syarif, 2016](#)).

Tulisan ini bertujuan untuk melakukan studi kasus terhadap perpustakaan pribadi milik Kemas Andi Syarifuddin di Kota Palembang, dengan fokus pada upaya preservasi koleksi naskah kuno. Penelitian ini akan mengeksplorasi tantangan dan risiko yang dihadapi dalam melestarikan naskah kuno di perpustakaan pribadi, yang sering kali kurang dilengkapi dengan fasilitas pelestarian yang memadai. Penelitian ini juga akan memberikan informasi penting bagi pengelola perpustakaan dan institusi serupa. Aspek yang akan diteliti meliputi kondisi fisik naskah-naskah, melalui inspeksi visual untuk mendeteksi kerusakan, serta analisis lingkungan penyimpanan terkait suhu, kelembaban, dan paparan cahaya.

Tulisan ini juga akan mengeksplorasi praktik pengelolaan koleksi naskah kuno yang diterapkan oleh perpustakaan pribadi Kemas Andi Syarifuddin. Aspek perawatan, penyimpanan, dan tata letak koleksi akan dianalisis untuk menilai kepatuhan terhadap standar preservasi yang baik serta mengidentifikasi potensi perbaikan. Penelitian ini juga akan menyoroti peran teknologi dalam preservasi naskah kuno di perpustakaan pribadi, dengan fokus pada penggunaan digitalisasi dan teknik pemindaian non-destruktif. Metode ini diteliti untuk memahami bagaimana teknologi dapat membantu melestarikan naskah kuno secara efektif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan dan manfaat penggunaan teknologi dalam konteks preservasi di Perpustakaan Kemas Andi Syarifuddin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi kasus dalam kajian kualitatif untuk menyelidiki tindakan dan pemahaman dalam perawatan koleksi naskah kuno di Perpustakaan Pribadi Kota Palembang. Studi kasus dilakukan pada perpustakaan pribadi yang dimiliki oleh Kemas Andi Syarifuddin di Kota Palembang. Data kualitatif mengacu pada informasi yang tidak diekspresikan dalam bentuk numerik atau nilai spesifik, tetapi lebih umumnya terdiri dari pernyataan, penjelasan, atau deskripsi yang menyampaikan makna dan nilai tertentu ([Yusanto, 2020](#)).

Metode penelitian kualitatif dipilih bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode preservasi yang digunakan dalam menjaga keberlangsungan naskah kuno di Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin di Kota Palembang. Data dan informasi dijelajahi secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan berbagai variasi yang ada. Peneliti dapat menggambarkan fenomena secara komprehensif dengan cara ini ([Rijali, 2019](#)).

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus ([Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023](#)). Proses ini terdiri dari tiga langkah utama: (1) Reduksi Data, di mana peneliti menyeleksi dan merangkum data yang penting, sambil menghapus yang tidak relevan; (2) Penyajian Data, di mana data diatur

dalam bentuk narasi; (3) Penarikan Kesimpulan, yang melibatkan peninjauan dan verifikasi data untuk memastikan keakuratan sebelum membuat kesimpulan. Data kualitatif menghasilkan deskripsi dan pernyataan dari hasil pengamatan yang kemudian diringkas, disajikan, dan diverifikasi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin di Kota Palembang

Keberadaan perpustakaan pribadi Kemas Andi Syarifuddin memiliki kaitan erat dengan Masjid Agung Palembang. Masjid Agung Palembang, yang berdiri sejak dua abad lalu, merupakan ikon pusat kota Palembang, dan kepadatan kawasan di sekelilingnya semakin terasa hingga kini. Sultan Mahmud Badaruddin Jaya Wikrama bin Sultan Muhammad Mansyur Jaya Ing Laga atau SMB I, adalah pelopor pendirian Masjid Agung pada masa pemerintahannya (1724-1750). Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin tidak hanya menyimpan naskah-naskah kuno yang berkaitan dengan sejarah Palembang, tetapi juga menghubungkan langsung dengan warisan budaya dan sejarah di Kota Palembang ([Darmawan, 2019](#)).

Masjid Agung Palembang dikenal dengan kehadiran para ulama yang telah menciptakan karya-karya penting seperti kitab-kitab agama dan juga berperan sebagai wadah berkembangnya tradisi Islam di wilayah Palembang melalui karya tulis para ulama dalam berbagai ilmu keislaman. Disamping hal tersebut merupakan tradisi intelektual Kesultanan Palembang, secara khusus memiliki kaitan yang erat terhadap perpustakaan pribadi Kemas Andi Syarifuddin di Kota Palembang ([Niswah et al., 2022](#)).

Diantara tokoh agama terkenal pada masa Kesultanan Palembang meliputi Syekh Abdus Shamad Al-Palembani, Kms Ahmad bin Abdullah, Faqih Jalaluddin, Muhammad Muhyidin bin Sihabuddin, dan beberapa lainnya. Kesultanan Palembang, melalui kalangan ulama yang berasal dari dan belajar di Keraton Palembang, secara aktif menyebarluaskan ilmu agama ke berbagai wilayah, khususnya di Sumatera Selatan pada abad ke-17 hingga ke-19 ([Endrayadi, 2016](#)). Suatu tempat yang bernama *Guguk Pengulon* dikenal di lingkungan Keraton Palembang sebagai tempat pemukiman kalangan penghulu, ulama, dan murid-muridnya yang datang dari berbagai wilayah di Pulau Sumatera. *Guguk Pengulon* juga berfungsi sebagai pusat pengajaran Islam di Keraton Palembang yang memiliki Perpustakaan dengan sejumlah koleksi kitab ulama Palembang, kemudian dibawa oleh Belanda dan Inggris ke berbagai negara dan museum ketika Keraton Palembang berhasil dikuasai oleh mereka ([Soli et al., 2022](#)).

Cikal bakal terbentuknya Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin di Kota Palembang karena peran dan perjuangan sosok yang bernama Haji Kemas Umar. Beliau merupakan kerabat dan kader ulama yang lahir dari lingkungan keraton Palembang Darusallam. Kakek dari Kemas Andi Syarifuddin, Kemas Haji Umar, yang juga menjabat sebagai Khatib dan Qadi sekaligus penulis, ia juga mendirikan Majelis Taklim Umariyah pada tanggal 18 April 1906, yang menjadi salah satu pusat pelestarian naskah-naskah kuno Palembang. Naskah-naskah tersebut dijaga dengan apik dan rapi oleh Kemas Andi Syarifuddin di kediaman beliau yaitu di Jl. Faqih Jalaluddin, 19 Ilir, Kota Palembang. Kemas Andi

Syarifuddin tidak hanya melestarikan naskah, tetapi juga mendapatkan porsi yang penting dalam kegiatan keagamaan Masjid Agung Palembang yang berorientasikan naskah kuno, seperti *Ratib Samman* dan *Cawisan*. Naskah-naskah distampel dengan cap yang bertuliskan “koleksi pustaka umariyah”. Kemas Andi Syarifuddin mengawali ketertarikannya kepada naskah kuno pada saat kuliah di IAIN Raden Fattah Palembang (kini UIN Raden Fattah Palembang).

Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin menyimpan ratusan naskah kuno yang mencerminkan kekayaan literatur Islam dan budaya lokal. Koleksi yang dimiliki menggambarkan keanekaragaman naskah yang meliputi bidang tauhid, tasawuf, fiqh, dan sejarah, serta berbagai dokumen terkait dengan budaya dan agama di Palembang. Koleksi pentingnya termasuk:

1. Al-Quran Berkulit Emas: Al-Quran berusia sekitar 250 tahun.
2. Al-Quran Al-Karim: Ditulis oleh Kms. H. Abdullah pada tahun 1261H/1844M.
3. Athiyatur Rahman: Ditulis oleh Syekh M. Azhari pada tahun 1280H/1863M.
4. Naskah Al-Hikam: Karya Ibnu Athāillah Al-Iskandari, dimiliki oleh Raden Muhammad Zen.
5. Naskah Catatan Nikah: Mencatat nama-nama orang yang dinikahkan dari tahun 1942-1950M.
6. Tafsir Al-Quran: Ditulis oleh Ahmad bin Ahmad bin Nasruddin pada tahun 958H/1550M.
7. Ihya Ulūmuddin: Karya Imam Al-Ghāzali, disalin oleh Syekh Abdul Jalil pada tahun 1200H/1785M.
8. Syarah Hadist Nabi: Ditulis oleh Haji Abdurrāhim bin Khalifa Mahdi.
9. Dalail Al-Khairat: Penulis anonim.
10. Sejarah Perang Palembang: Ditulis oleh Raden Dencik pada tahun 1968.

Naskah-naskah tersebut ditulis secara tulis tangan. Naskah yang ditulis pada tahun 1700, merupakan buku tertua. Selain itu, terdapat mushaf Al-Quran dengan ornamen khas Palembang. Ratusan manuskrip yang tercatat kebanyakan ditulis dengan aksara jawi. Naskah-naskah tersebut, saat ini menimbulkan keprihatinan karena kondisinya yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usia naskah yang mencapai puluhan bahkan ratusan tahun. Kegiatan preservasi menjadi sangat penting untuk menjaga dan merawat naskah-naskah yang dimiliki oleh Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin, mempertimbangkan jumlah naskah tersebut agar tetap dalam kondisi yang baik. Adapun hal yang perlu dibahas dalam kegiatan preservasi naskah kuno adalah mengenai penyebab kerusakan naskah.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kerusakan Naskah

Pelestarian bahan pustaka adalah tantangan lama, terutama di negara tropis seperti Indonesia. Masalah kerusakan bahan pustaka telah menjadi topik diskusi sejak zaman Aristoteles pada 335 SM, sehingga mendorong pustakawan dan ahli arsip untuk mempelajari penyebab dan upaya perbaikannya

([Rodin & Kurnia, 2021](#)). Secara umum, Kemas Andi Syarifuddin mengungkapkan bahwa perpustakaan pribadi miliknya dengan luas ruangan 3.5 m x 4 m, kondisi ruangan ditata dengan lemari anti rayap dan sirkulasi udara yang

stabil. Diantara penyebab kerusakan pada naskah kuno disebabkan oleh faktor-faktor berikut, yaitu : Pertama, Faktor kimia, asam merupakan salah satu zat yang memiliki efek merusak terhadap kertas dan perlu ditanggulangi. Kandungan asam berasal dari tinta dalam kertas dapat mempercepat kerusakan kertas karena menyebabkan reaksi hidrolisis terjadi lebih cepat. Keasaman dari udara dan komposisi tinta yang mengandung asam tanat, garam besi, serta asam sulfat dapat menyebabkan kerusakan pada kertas ([Endrita, 2019](#)). Kertas memiliki sifat yang mudah menyerap komponen-komponen tersebut, tinta yang menempel pada kertas akan terus mengalami proses reaksi seiring berjalananya waktu, pada akhirnya dapat menyebabkan kerusakan. Dalam hal ini, naskah yang ditemukan di perpustakaan Kemas Andi Syarifuddin adalah naskah warisan yang dulunya dikelola oleh generasi sebelumnya, terdapat 12 naskah dengan kondisi rusak karena faktor kimia dan faktor usia ([Gambar 2](#)). Berikut ini adalah gambar kondisi naskah pada perpustakaan pribadi Kemas Andi Syarifuddin yang disebabkan karena faktor kimia ([Gambar 1](#)).



Gambar 1. Kondisi naskah yang rusak karena faktor kimia
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 2. Kondisi naskah yang dipengaruhi faktor usia naskah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Kedua, Faktor biologi, naskah yang mengandung selulosa dan protein mudah rusak oleh hewan penggerat, serangga, dan jamur yang cenderung berkembang dalam lingkungan lembap dan bersuhu tinggi ([Tajuddin & Husain, 2018](#)). Beberapa jenis perusak yang umum ditemukan seperti tikus yang merupakan salah satu jenis *roden* atau binatang penggerat, seringkali membuat sarang di dalam buku dan kertas. Binatang penggerat ini merupakan perusak yang sulit diatasi

dalam pelestarian bahan pustaka karena mereka tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik dengan menggigit dan menggerogoti kertas serta bahan lainnya, tetapi juga dapat mencemari koleksi dengan kotoran dan urine, yang dapat memicu perkembangan jamur dan bakteri. Selain itu, tikus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dan sulit diberantas sepenuhnya, sehingga memerlukan upaya perlindungan yang berkelanjutan melalui pengelolaan lingkungan yang baik, penyimpanan yang aman, serta tindakan preventif untuk meminimalisir infestasi. Dari semua jenis tikus, yang biasa dikenal menjadi ancaman bagi naskah yaitu tikus hitam (*Rattus Rattus*) dan tikus cokelat (*Rattus Novergicus*) ([Fatmawati, 2018](#)).

Tikus tidak hanya meninggalkan kotoran yang berpotensi memicu pertumbuhan jamur dan bakteri pada bahan pustaka, tetapi juga seringkali menggerogoti kertas, kulit, dan material organik lainnya yang digunakan dalam naskah. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya informasi penting dan mempercepat degradasi fisik naskah. Untuk melindungi naskah dari ancaman ini, selain kebersihan, diperlukan pengawasan ketat terhadap kondisi lingkungan penyimpanan, seperti memastikan sirkulasi udara yang baik dan menghindari kelembapan, serta penempatan bahan pustaka di tempat yang aman dari serangan hama ([Rizkyantha, 2023](#)). Kemas Andi Syarifuddin mengungkapkan perpustakaan yang dimilikinya tidak pernah ditemukan naskah rusak yang disebabkan oleh hewan pengerat (tikus). Namun, karena mengingat hewan pengerat merupakan salah satu faktor kerusakan naskah Kemas Andi Syarifuddin tetap melakukan kontrol dan pengawasan akan hal tersebut.

Serangga juga dianggap biota perusak naskah yang tertarik pada naskah yang mengandung lem dari tepung kanji. Rayap, sebagai perusak utama, cepat merusak kayu, kertas, dan bahan pustaka lainnya. Kecoa juga dapat menyebabkan penyakit serta merusak bahan pustaka melalui kotorannya. Kutu buku, serangga kecil berukuran 1-2 mm, menyukai kertas yang berjamur dan biasanya ditemukan di dekat jilidan atau bagian kertas lainnya ([Salamah, 2015](#)).

Semua koleksi naskah kuno milik Kemas Andi Syarifuddin tidak menggunakan lem sebagai perekat naskah akan tetapi terjilid dengan cara dijahit dengan benang. Akan tetapi rayap tetap menjadi tantangan bagi pemilik naskah, karena serangga tersebut suka berdiam ditempat yang lembab ([Gambar 3](#)). Sementara naskah yang berjamur adalah naskah yang sedari dulu demikian kondisinya hingga sekarang tetap dirawat oleh Kemas Andi Syarifuddin.



Gambar 3. Kondisi naskah yang rusak karena rayap

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Jamur adalah organisme multiseluler yang tidak memiliki klorofil dan mendapatkan nutrisi dari bahan mati. Mereka berkembang biak melalui spora yang menyebar lewat udara dan tumbuh di lingkungan lembab. Jamur dapat merusak buku dengan merusak perekat, menurunkan daya lekat kertas, dan merusak tinta. Spora jamur dapat muncul di kertas yang lembab, sementara alkohol dapat digunakan untuk membersihkan dan mencegah pertumbuhan jamur ([Zalmi, 2020](#)).

Dalam konteks kondisi naskah yang ditemukan, keberadaan jamur biasanya terlihat dari bercak-bercak hitam dan cokelat pada kertas, yang menandakan kerusakan akibat kelembapan berlebih ([Gambar 4](#)). Naskah yang terkena jamur sering kali menjadi rapuh, dengan perekat yang melemah dan halaman-halaman yang mudah terlepas. Tinta yang sudah tua juga cenderung pudar atau terlarut oleh aktivitas jamur, sehingga informasi yang tercantum di dalamnya berpotensi hilang. Jenis kertas yang terkena jamur adalah jenis kertas eropa dan informasi dari pemilik naskah bahwa naskah yang berjamur tersebut adalah sudah demikian kondisi ketika diterima oleh Kemas Andi Syarifuddin sebagai pewaris dari generasi sebelumnya.



Gambar 4. Kondisi naskah yang rusak karena jamur

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Faktor manusia dan bencana alam, faktor ini bisa dilihat dari kecerobohan dan ketidaksengajaan individu ketika dalam memperlakukan naskah ([Nurwahyuningsih & Ismayati, 2019](#)). Kemas Andi Syarifuddin mengungkapkan pengunjung yang datang ke perpustakaan miliknya adalah mereka yang memiliki kepentingan saja seperti mahasiswa, dosen, peneliti dan pemerintah. pihak yang ingin melihat naskah inilah yang menjadi salah satu penyebab kerusakan naskah, misalnya tidak memakai sarung tangan, dan membolak-balik naskah yang terlalu

kasar. Disamping itu bencana alam seperti kebakaran juga menjadi faktor terhadap kerusakan naskah, Kemas Andi Syarifuddin mengungkapkan kejadian naskah milik tetangganya terkena bencana kebakaran dan beliau sebagai pelestari naskah menyayangkan hal itu karena terlambat menyelamatkan naskah tersebut.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Pemilik Naskah Terhadap Penyelamatan Naskah Kuno

Pengetahuan pemilik naskah terhadap penyelamatan naskah kuno sangat penting dalam upaya pelestarian warisan budaya dan intelektual yang berharga. Pemilik naskah kuno sering kali memiliki pengetahuan yang mendalam tentang nilai historis, keagamaan, atau budaya dari naskah tersebut. Kemas Andi Syarifuddin yang mewarisi naskah kuno dari keluarganya juga menyimpan pengatahan terkait penyelamatan naskah kuno miliknya. Hal tersebut terkait dengan nilai yang terkandung pada naskah kuno

Pengetahuan ini merupakan alasan pemilik naskah melakukan penyelamatan naskah kuno sekaligus pemahaman Kemas Andi Syarifuddin tentang nilai-nilai yang terkandung dalam naskah kuno. Selain merupakan sumber primer lagi ontentik, naskah kuno menyimpan informasi berharga tentang masa lalu, seperti sejarah, budaya, agama, dan kehidupan sosial pada zaman tersebut. Naskah kuno juga mencerminkan kebudayaan dan tradisi tertentu yang berisi cerita, mitos, sastra, atau praktik keagamaan yang membantu memahami identitas budaya suatu masyarakat. Naskah kuno seringkali berisi pengetahuan dan pemikiran manusia tentang berbagai disiplin ilmu misalnya pengobatan tradisional ([Hidayat, 2022](#)).

Mengenali ancaman dan risiko, Pengetahuan ini dinilai sangat penting dalam kegiatan preservasi naskah kuno. Kemas Andi Syarifuddin mengungkapkan, beberapa kegiatan sederhana yang dilakukan bagaimana naskah kuno milik keluarganya dirawat oleh generasi sebelumnya seperti menjaga kebersihan dan kerapian naskah, menaruh rempah (cengkeh dan kapur barus) serta media penyimpanan ala kadarnya. Kemas Andi Syarifuddin merawat naskah kuno tersebut dengan mencoba hal yang lebih agar menjaga keberadaan naskah kuno pribadinya tetap awet. Dengan berbekal pengetahuan yang baik mengenai ancaman dan risiko saat menjaga naskah kuno seperti kerusakan akibat usia naskah, lapuk, serangan hama, ulah pembaca naskah, kebakaran, bahkan pencurian. Kemas Andi Syarifuddin mampu menentukan langkah-langkah perlindungan naskah yang tepat yakni beberapa dari naskah-naskah yang dimiliknya telah dilakukan digitalisasi naskah, transliterasi dan melanjutkan kiat-kiat yang dilakukan pendahulunya ([Hidayati & Marintan, 2024](#)).

Kesadaran akan pentingnya publikasi dan kolaborasi dalam penelitian naskah kuno semakin meningkat seiring dengan upaya pelestarian budaya dan sejarah. Publikasi memberikan akses yang lebih luas kepada para peneliti dan masyarakat umum untuk memahami warisan intelektual dari masa lalu, sedangkan kolaborasi memungkinkan pertukaran pengetahuan lintas disiplin dan wilayah. Kolaborasi antara ahli filologi, sejarawan, konservator, serta ahli IT sangat penting dalam proses digitalisasi, konservasi, dan interpretasi naskah

kuno, yang sering kali rapuh dan memerlukan perlakuan khusus ([Aisyah & Lawanda, 2024](#)).

Kemas Andi Syarifuddin sebagai pemilik naskah kuno memiliki pengetahuan tentang kandungan ilmiah atau pendidikan dari naskah tersebut sehingga dapat menyadari pentingnya publikasi dan akses yang lebih luas terhadap konten naskah tersebut dan diantara naskah-naskahnya telah diupayakan didigitalisasi. Memahami nilai dan risiko yang terkait dengan naskah kuno miliknya, Kemas Andi Syarifuddin menjalin kerja sama dengan para ahli dan institusi terkait untuk mendapatkan nasihat dan dukungan dalam upaya penyelamatan dan pelestarian naskah kuno. Kemas Andi Syarifuddin memiliki perpustakaan pribadi beliau juga berperan sebagai pengelola laboratorium naskah melayu di UIN Raden Fattah Palembang dan disanalah sebagian naskah-naskahnya diletakan.

Upaya Preservasi Naskah Kuno

Preservasi dikenal sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemilik naskah untuk menjaga koleksi naskah tetap awet dan terjaga ([Fatmawati, 2018](#)). Sebelum melakukan tindakan ini, sangat disarankan untuk melakukan survei terhadap kondisi naskah. Bahan kertas pada manuskrip tidak akan tahan lama di iklim tropis Indonesia yang ditandai dengan suhu dan tingkat kelembapan yang sangat tinggi sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada serat kertas. Jika tanpa perawatan khusus, seperti penyimpanan di tempat yang terlindung dari cuaca dan serangga maka usia buku biasanya tidak melebihi seratus tahun. Keraton sering menjadi pusat budaya dan sastra, sehingga karya sastra yang disalin ulang pada masa lampau dianggap sangat berharga. Hasilnya, diantara naskah lama yang ditemui saat ini adalah pemulihian yang ke sekian kali dari karya yang asli ([Rahamadani, 2018](#)). Upaya pelestarian koleksi naskah di Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin adalah langkah-langkah berikut.

Mengontrol kebersihan pada manuskrip kuno merupakan langkah penting dalam menjaga kelestarian dan kelangsungan naskah. Pemilik naskah memastikan ruangan tempat penyimpanan manuskrip kuno bebas dari debu, kotoran, serangga, dan partikel-partikel yang dapat merusak. Rutin membersihkan area penyimpanan dan menjaga kebersihan udara dengan menyaring debu dan partikel lainnya. Makanan atau minuman di sekitar manuskrip tidak diperkenankan untuk mencegah risiko tumpahan. Menggunakan sarung tangan khusus atau kain bersih saat memegang manuskrip dan menggunakan sikat halus dan lembut untuk membersihkan debu dan kotoran yang terdapat pada permukaan manuskrip. Pemilik juga membatasi akses terhadap manuskrip kuno hanya kepada orang-orang yang memahami dan menghormati nilai dan pentingannya naskah kuno ([Pratiwi & Subekti, 2018](#)).

Menyediakan ruang dan tempat penyimpanan, Kondisi fisik naskah sering mengalami kerusakan akibat berbagai faktor, termasuk penyimpanan yang tidak sesuai atau metode penyimpanan yang tidak tepat. Penataan dan tempat penyimpanan naskah sangat berpengaruh terhadap kondisi fisiknya. Ruangan yang digunakan untuk penyimpanan naskah harus memiliki kondisi lingkungan yang stabil, seperti suhu dan kelembaban yang terkontrol. Idealnya, suhu ruangan harus berada dalam kisaran 18-25 derajat Celsius (64-72 derajat Fahrenheit) dengan kelembaban relatif sekitar 40-50 persen. Penting juga untuk memastikan adanya sirkulasi udara yang baik di ruang penyimpanan untuk menjaga

kestabilan suhu dan kelembaban, serta mengurangi risiko pertumbuhan jamur dan kerusakan akibat kelembaban berlebih ([Latiar, 2018](#)).

Berdasarkan hasil temuan penulis, koleksi naskah kuno di Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin disimpan dalam lemari ([Gambar 5](#)) yang berada di ruang tamu tanpa dilengkapi pendingin udara (AC). Observasi menunjukkan suhu ruangan penyimpanan tercatat sebesar 25,5 derajat Celsius menggunakan *thermometer* dari perangkat *smartphone*. Kondisi ini menunjukkan bahwa suhu penyimpanan naskah berada di atas rentang suhu yang direkomendasikan.

Selanjutnya, fasilitas dan infrastruktur memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan preservasi, terutama dalam kasus penyimpanan naskah kuno. Sarana dan prasarana adalah elemen esensial dalam proses preservasi. Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin dilengkapi dengan fasilitas yang relatif sederhana ([Tabel 1](#)) seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Fasilitas Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin

NO	FASILITAS	JUMLAH/UNIT
1	Lemari Kaca berukuran besar	2
2	Lemari ukiran khas Palembang	2
3	Komputer	1
4	Meja baca	1
5	Flashdisk	1
6	Kursi	1
7	Stampel "Pustaka Umariyah"	1

Sumber: Hasil observasi Penulis, 2023



Gambar 5. Tempat Penyimpanan naskah milik Kemas Andi Syarifuddin
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Digitalisasi merupakan salah satu upaya penting dalam preservasi naskah kuno. Mengubah naskah fisik menjadi format digital dapat menjaga naskah dari risiko kerusakan fisik yang lebih lanjut dan memungkinkan akses yang lebih luas

oleh peneliti serta masyarakat umum ([Kuswati, 2021](#)). Penggunaan salinan digital memungkinkan naskah kuno tetap berada di tempat penyimpanannya yang aman, sehingga menghindari risiko kerusakan akibat perubahan suhu dan kelembaban serta risiko pencurian. Adanya naskah digital memudahkan peneliti untuk mengakses naskah kuno dengan cepat sehingga dapat mendorong penelitian lebih lanjut dan penemuan baru, yang pada gilirannya dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah, budaya, dan pengetahuan masa lalu.

Koleksi naskah pribadi Kemas Andi Syarifuddin telah dilakukan digitalisasi (dari media cetak ke format digital elektronik melalui proses pemindaian atau metode lainnya). Kemas Andi Syarifuddin juga mengetik ulang baik dengan aksara jawi atau dilatinkan di komputer, agar mudah dipahami. Naskah-naskah koleksi Kemas Andi Syarifuddin diantanya telah dilakukan digitalisasi bisa diakses salah satunya pada *website Dreamsea*. pada tahun 2003, Yayasan Naskah Nusantara dan Tokyo University of Foreign Studies sempat melakukan digitalisasi terhadap naskah-naskah milik Kemas Andi Syarifuddin. Namun, digitalisasi tersebut belum mencakup seluruh naskah, sehingga proses digitalisasi dilanjutkan oleh Pusat Layanan Kegiatan Kearsipan dan Manuskrip Online (PLKKMO).

Upaya preservasi naskah dengan transliterasi dapat membantu dalam melestarikan dan mempelajari naskah kuno yang ditulis dalam sistem tulisan kuno atau aksara yang tidak lagi digunakan secara umum ([Said, 2017](#)). Transliterasi adalah proses mengubah teks yang ditulis dalam satu sistem tulisan ke dalam sistem tulisan lain yang lebih dikenal atau lebih mudah dipahami. Hal ini, memungkinkan naskah untuk dikaji dan dipelajari oleh peneliti, sarjana, dan masyarakat umum yang tidak memiliki keahlian dalam membaca sistem tulisan kuno.

Beberapa naskah milik Kemas Andi Syarifuddin telah dilakukan transliterasi. Naskah tersebut ada yang ditulis dari aksara Jawi ke sistem tulisan Melayu latin, selain itu dari aksara jawi ke bentuk tulisan latin Indonesia sekalipun. Mengubah teks asli ke dalam sistem tulisan yang lebih dikenal memungkinkan para peneliti untuk mengurai konten naskah, menganalisisnya, dan mengeksplorasi pengetahuan yang dikandungnya. Selain melalui alih aksara, upaya pelestarian juga dilakukan dengan metode perlindungan fisik, seperti penggunaan bahan-bahan tradisional yang telah lama dikenal dalam menjaga keawetan benda berharga.

Upaya tradisional (tembakau dan kapur barus), rempah-rempah seperti tembakau dan kapur barus telah digunakan dalam sejarah untuk pengawetan dan perlindungan benda-benda berharga ([Wahyuningsih, 2017](#)). Dalam pelestarian naskah kuno, Kemas Andi Syarifuddin memanfaatkan warisan budaya ini dengan mengaplikasikan tembakau dan kapur barus, yang dikenal efektif dalam mencegah pertumbuhan jamur dan datangnya rayap. Selain itu, berdasarkan pengamatan Kemas Andi Syarifuddin terhadap kebiasaan orang tua dan kakeknya yang menaruh kapur barus dan tembakau dilemari pakaian dan buku. Walaupun banyak penelitian terdahulu mengungkapkan bahan-bahan tradisional tidak lagi digunakan untuk perawatan naskah, Namun Kemas Andi Syarifuddin meyakini bahwa penempatan tembakau dan kapur barus di sekitar naskah kuno dapat mencegah kemungkinan terjadi kerusakan naskah akibat faktor dari serangga dan jamur.

KESIMPULAN

Kemas Andi Syarifuddin, sebagai zuriat ke-8 dari Datuk Syekh Azhari, murid Syekh Abdus Shomad Al-Falembani, mewarisi banyak naskah kuno dari keluarganya. Sebagai pengelola Perpustakaan Umariyah (dinamai untuk kakaknya, Kemas Haji Umar), ia bertanggung jawab atas pelestarian naskah-naskah tersebut. Upaya preservasi yang dilakukan oleh Kemas Andi Syarifuddin berfokus pada berbagai penyebab kerusakan naskah kuno, termasuk faktor kimia (seperti zat asam pada kertas dan tinta), faktor biologis (seperti hewan penggerat, serangga, dan jamur), serta faktor manusia dan bencana. Mayoritas naskah yang keadaannya rusak adalah kondisi asli ketika Kemas Andi Syarifuddin menerima naskah-naskah tersebut.

Kemas Andi Syarifuddin menunjukkan beberapa pemahaman mengenai preservasi naskah kuno, termasuk pengetahuan akan nilai naskah, mengenali ancaman dan risiko, serta pemahaman tentang publikasi dan kolaborasi. Langkah-langkah yang diambilnya untuk menjaga kelestarian naskah termasuk: 1) mengontrol kebersihan, 2) menyediakan ruang dan tempat penyimpanan yang sesuai, 3) digitalisasi, 4) transliterasi, dan 5) upaya tradisional yaitu penggunaan rempah tembakau dan kapur barus.

PERNYATAAN PENULIS

Penulis adalah kontributor utama. Penulis utama adalah mahasiswa dari penulis kedua dan ketiga. Untuk penulis kedua selain menyumbang ide dan tempat berkonsultasi, juga telah mengajak Penulis Utama mempresentasikan artikel ini di Symposium Pernaskahan Nusantara di Yogyakarta tahun 2023. Sementara Penulis Ketiga, artikel ini berkaitan dengan mata kuliah yang diampuhnya dengan demikian berkontribusi terkait ide, penulisan, dan juga tempat berkonsultasi. Artikel ini telah dibaca dan disetujui oleh seluruh penulis. Urutan pencantuman nama penulis dalam artikel ini telah berdasarkan kesepakatan seluruh penulis. Penulis tidak menerima pendanaan untuk penyusunan artikel ini. Para Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan artikel ini, dan tidak ada pendanaan yang mempengaruhi isi dan substansi dari artikel ini. Para Penulis mematuhi aturan Hak Cipta yang ditetapkan oleh Berkala Arkeologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Ucapan khusus kepada Penulis kedua dan ketiga dalam artikel ini, Ibu Prof. Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum dan Bapak Dr. Wahyu Rizky Andhifani, M.M yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga. Selanjutnya ucapan terima kasih pada Bapak Kemas Andi Syarifuddin yang telah memberikan ruang seluas-luasnya bagi kami

untuk mengeksplor segala tentang perpustakaan pribadi beliau. Demikian pula ucapan terima kasih kepada UIN Raden Fatah dan Pondok Pesantren Muqimah Sunnah Palembang (Ibunda Dr. Hj. Izzah Zen Syukri, M.Pd dan Ayahanda K.H.M Husni Thamrin Yunus) yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga artikel ini bisa sampai pada panggung Simposium Internasional Pernaskahan Nusantara tahun 2023 di Yogyakarta.

Terima kasih juga atas semua bantuan dan dukungan dari teman-teman Program Magister Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang serta rekan-rekan kerja di Pondok Pesantren Muqimah Sunnah Palembang. Kami berharap bahwa artikel ini ilmiah ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang sejarah khususnya peradaban Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. N., & Lawanda, I. I. (2024). *Katalogisasi naskah kuno sebagai pelestarian informasi naskah: analisis systematic literature review.* 31(2), 114–125. <https://doi.org/10.37014/medpus.v31i2.5166>
- Bahar, H., & Mathar, T. (2015). *Upaya pelestarian naskah kuno di badan perpustakaan dan arsip daerah Provinsi Sulawesi Selatan.* Khizanah al-hikmah: jurnal ilmu perpustakaan, informasi, dan kearsipan, 3(1). <https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a8>
- Darmawan, C. (2019). *Peran masjid agung Palembang sebagai pusat peradaban Islam di Sumatera Selatan.* Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication, 1(1).
- Endrayadi, N. dan E. C. (2016). *Kesultanan palembang darusalam sejarah dan warisan budidaya.* December 2018.
- Endrita, E. (2019). *Perawatan bahan pustaka perpustakaan.* Jurnal imam bonjol: kajian ilmu informasi dan perpustakaan, 3(1).
- Fatmawati, E. (2018). *Preservasi, konservasi, dan restorasi bahan perpustakaan perpustakaan.* LIBRIA, 10(1).
- Hidayat, A. T. (2022). *Aksiologi : jurnal pengabdian kepada masyarakat konservasi , digitalisasi , dan penyuluhan naskah kuno di Surau Manggopoh Kabupaten Agam filolog Sumatera Barat membuktikan bahwa Minangkabau sangat kaya akan budaya tertulis . Tingginya peradaban minangka.* 6(1), 157–172.
- Hidayati, D. N., & Marintan, M. A. (2024). *Upaya perpustakaan masjid agung keraton sura-karta dalam menjaga kelestarian naskah kuno warisan budaya bangsa.* Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 7(1), 105–122.
- Kuswati, S. N. (2021). *Kegiatan digitalisasi naskah kuno sebagai upaya diseminasi informasi.* LIBRIA, 13(1).
- Latiar, H. (2018). *Preservasi naskah kuno sebagai upaya pelestarian budaya bangsa.* Al-Kuttab : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi, 5(1). <https://doi.org/10.24952/ktb.v5i1.827>
- Niswah, C., Irawan, D., & Choiriyah, C. (2022). *Kegiatan intelektual di kesultanan palembang darussalam (1659-1823 M).* Tadrib, 8(1). <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11301>
- Nugraha, H. C., & Laugu, N. (2021). *Pelestarian naskah kuno dalam upaya menjaga warisan budaya bangsa di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta.* Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan, 7(1). <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.37694>
- Nurwahyuningsih, R., & Ismayati, N. (2019). *Evaluasi kegiatan preservasi fisik naskah kuno di Perpustakaan Nasional RI menggunakan model cipp (context, input, process, product).* Bibliotech : jurnal ilmu perpustakaan dan informasi, 4(1). <https://doi.org/10.33476/bibliotech.v4i1.924>
- Ottoman, O., & Rochmiatun, E. (2020). *Kearifan budaya lokal dalam naskah-naskah kuno di uluan.* Majalah ilmiah tabuah: ta`limat, budaya, agama dan

- humaniora, 24(1).
<https://doi.org/10.37108/tabuah.v24i1.256>
- Pratiwi, G., & Subekti, S. (2018). *Peran pustakawan dalam pelestarian naskah kuno minangkabau sebagai implementasi dari fungsi kultural perpustakaan Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 7(1), 1–10.
- Rahamadani, S. (2018). *Pelestarian naskah kuno pada museum negeri Provinsi Sumatera Utara Medan*. Repository Universitas Sumatera Utara, 1(3), 82–91.
<https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/4295>
- Rijali, A. (2019). *Analisis data kualitatif*. Alhadharah: jurnal ilmu dakwah.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). *Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data*. Mitita jurnal penelitian, 1(no 3), 34–46.
- Rizkyantha, O., Laini, D., & Gunawan, G. (2023). *Analisis faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di upt perpustakaan iain curup*. Info bibliotheca: jurnal perpustakaan dan ilmu informasi, 4(1).
<https://doi.org/10.24036/ib.v4i1.357>
- Rodin, R., & Kurnia, K. (2021). *Analisis pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Swakarya Palembang*. Al-kuttab: jurnal kajian perpustakaan, informasi dan kearsipan, 3(2).
<https://doi.org/10.24952/ktb.v3i2.3630>
- Said, N. (2017). *Meneguhkan islam harmoni melalui pendekatan filologi*. FIKRAH, 4(2).
<https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i2.2084>
- Salamah, S. U. (2015). *Analisis faktor kerusakan bahan pustaka di perpustakaan Smp Negeri 4 Sungguminasa, Gowa*. Khizanah al-hikmah : jurnal ilmu perpustakaan, informasi, dan kearsipan, 3(2).
<https://doi.org/10.24252/kah.v3i2a8>
- Seli, S., Abu Hasan, M. M. Bin, & Pramono, P. (2019). *Strategi pelestarian dan penyelamatan khazanah kesusastraan melayu klasik koleksi masyarakat di beberapa tempat di sumatera*. Jumantara: jurnal manuskrip nusantara, 8(2).
<https://doi.org/10.37014/jumantara.v8i2.257>
- Soli, A., Sustianingsih, I. M., & Sarkowi, S. (2022). *Perkembangan islam di Kesultanan Palembang Darussalam tahun 1659-1821*. Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 5(2).
<https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4312>
- Syafran, N., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). *Menelusuri jejak literasi masyarakat melayu Palembang*. Al-Maktabah, 20.
- Syarif, V. D. P. (2016). *Peran pemerintah dalam menyelamatkan naskah kuno minangkabau pasca gempa pada untuk pelestarian budaya masyarakat Minangkabau*. Pustakaloka, 7(1).
- Tajuddin, M., & Husain. (2018). *Digitalisasi naskah kuno sasak untuk menjaga, melindungi dan melestarikan budaya berbasis web*. Prosiding SNST, 1(1).

Wahyuningsih, I. (2017). *Kajian konservasi tradisional menurut naskah kuno*. Jurnal konservasi cagar budaya, 11(2).

<https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v11i2.178>

Yusanto, Y. (2020). *Ragam pendekatan penelitian kualitatif*. Journal of scientific communication (jsc).

<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>

Zalmi, N. (2020). *Preservasi bahan pustaka di perpustakaan pusat UIN Imam Bonjol Padang (studi kasus kerusakan bahan pustaka karena faktor biotis)*. Shaut al-maktabah : jurnal perpustakaan, arsip dan dokumentasi, 11(2).

<https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.252>

